

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang latar belakang masalah berdasarkan hasil observasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang ditujukan untuk siswa, guru, serta untuk peneliti.

A. Latar Belakang

Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kurniawan (2013, hlm. 41) mengatakan bahwa dengan kemampuan menyimak anak sudah bisa tertarik untuk mendengarkan cerita dan dongeng; dengan kemampuan berbicaranya anak sudah bisa bercerita tentang pengalaman sehari-harinya; dengan kemampuan membaca anak sudah bisa memahami cerita-cerita dari buku-buku sastra; dan dengan kemampuan menulis anak sudah bisa mengarang dan membuat cerita. Dari keempat aspek tersebut keterampilan menulis merupakan aspek yang perlu untuk diajarkan di sekolah formal sedini mungkin. Dengan menulis sebuah karya sastra siswa akan dapat mengerti manusia lainnya dimanapun ia berada.

Karya sastra mengajarkan siswa untuk lebih memahami kesulitan yang dihadapi orang lain. Sumarjo (dalam Zulela, 2012, hlm. 18) mengatakan bahwa sastra adalah salah satu karya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud pernyataan tersebut sastra merupakan bagian dari kesenian yang dapat memberikan kesenangan dan kebahagiaan pada manusia lain. Menurut Zulela (2012, hlm. 19) sastra merupakan bagian kecil dari kebutuhan hidup manusia yang berupa perwujudan dari rasa seni dan keindahan yang menjadikan bahasa sebagai media. Bahasa sebagai media ini memiliki arti berupa upaya manusia dalam merekam peristiwa yang pernah terjadi dalam kehidupannya yang kemudian mewujudkannya menjadi sebuah karya sastra, tujuannya adalah agar manusia lain dapat mengetahui dan menikmati pengalamannya tersebut.

Pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar seharusnya sudah mampu membuat karangan sederhana berdasarkan pengalaman pribadi yang telah

maupun ingin dialaminya. Berdasarkan fakta di lapangan yang telah peneliti lakukan di kelas IV sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung menunjukkan bahwa anak kurang tertarik dengan menulis cerita. Hal tersebut ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas ketika diberi tugas menulis oleh guru, alasannya adalah siswa kebingungan untuk menentukan topik atau gagasan yang akan mereka tulis. Dari 30 orang hanya ada 7 orang saja yang mengerjakan tugas. Dari ketujuh siswa tersebut tidak semuanya memiliki kosakata yang tepat untuk tulisannya serta penulisan huruf kapital yang masih sering terlihat di tengah kalimat.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita adalah menggunakan metode *mind mapping* atau peta pikiran. Metode *mind mapping* merupakan metode yang memudahkan siswa untuk merancang cerita yang akan dibuat dengan membuat kerangka cerita dari gambar atau media lainnya yang disediakan guru. Sehingga dengan menggunakan metode ini siswa akan mampu membuat cerita berdasarkan kerangka cerita yang dibuatnya.

Konsep *mind mapping* pertama diperkenalkan oleh Tony Buzan. Menurut Buzan (2007, hlm. 2) *mind mapping* adalah

Sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya terdapat didalam otak. *Mind map* membantu kita dalam belajar, menyusun, menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, mengelompokkannya dengan cara yang alami, dan memberi akses mudah langsung kepada apapun yang diinginkan.

Metode pembelajaran ini dipilih karena di era teknologi saat ini, siswa menyukai bahan bacaan bergambar, seperti buku pelajaran bergambar, buku cerita bergambar, komik, dan buku bacaan bergambar lainnya. Dengan masalah tersebut penulis ingin agar siswa mampu menulis sebuah cerita melalui media gambar atau media lainnya yang disediakan guru. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis cerita.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Anak pada Siswa di**

Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan pembelajaran pada siswa, khususnya dalam keterampilan menulis di tingkat Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat penulis simpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode *Mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis cerita anak dengan menerapkan metode *Mind Mapping*?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka melalui penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita anak.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita anak dengan menerapkan metode *Mind Mapping*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Manfaat untuk siswa
 - a. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan cerita. Siswa akan lebih mudah menentukan judul yang sesuai dengan tema, menambah wawasan akan kosakata yang tepat untuk ditulis dalam ceritanya, menggunakan tanda baca dan ejaan dengan tepat, serta memiliki isi cerita yang sesuai dengan judul yang diangkat oleh siswa.
2. Manfaat untuk guru
 - a. Dapat dijadikan rujukan sebagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan menulis cerita anak.

- b. Membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita anak pada siswa.
3. Manfaat untuk peneliti
- a. Menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang inspiratif untuk melatih siswa menciptakan karya sastra.
 - b. Menambah pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal keterampilan menulis siswa, khususnya di kelas tinggi.